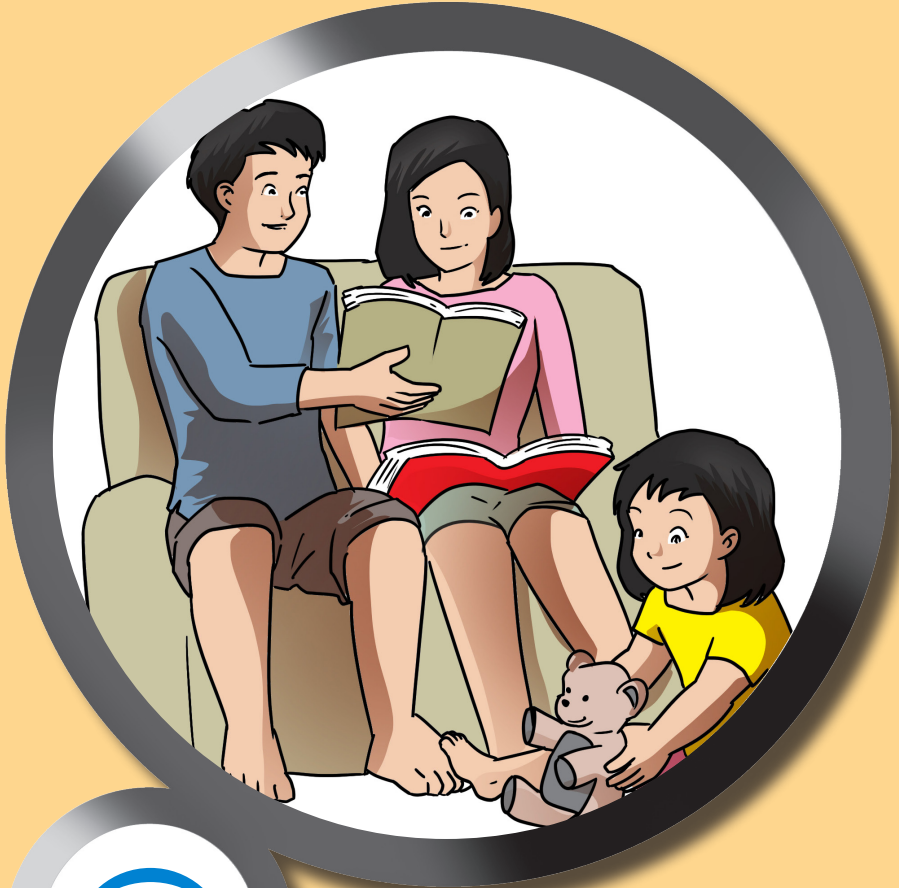


AKU DAN KELUARGAKU



Bacaan Popular
untuk Usia 6-9 tahun



AKU DAN KELUARGAKU

Materi ini merupakan salah satu dari 5 (lima) bacaan populer kependudukan untuk anak-anak. Materi disarankan untuk menjadi bahan bacaan bagi siswa Sekolah Dasar/ Sederajat kelas I-III.

Dapat juga menjadi bahan diskusi bagi fasilitator/guru dalam memberikan pembelajaran, maupun untuk didongengkan (story telling) langsung kepada anak-anak usia 6-9 tahun.

Karena itu materi ini disarankan untuk disebarluaskan ke perpustakaan sekolah/ daerah/desa dan kelompok-kelompok kegiatan yang membina atau melibatkan penduduk usia 6-9 tahun.

Lima (5) bacaan populer dimaksud :

- 1) Bila Aku Besar Nanti
- 2) Aku dan Keluargaku**
- 3) Tumbuh Menjadi Besar
- 4) Aku Sayang Nenek dan Kakekku
- 5) Keluargaku Pindah Rumah

Pertama kali diterbitkan oleh

DIREKTORAT KERJA SAMA PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BKKBN

Penanggung Jawab : Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc
Penulis : Dr. Weny Savitri, M.Si, Psi
Efriyani Juwita, M.Psi
Editor dan Tata Letak : Anton B.C.
Penyelaras Akhir : Drs. Eddy N. Hasmi, M.Sc
Dr. Lucia Retno Mursitolaksmi, M.Si, M.Sp.Ed, Psi
Dr. Lalu Makripuddin, M.Si
Nilam Kemuning H.P, S.Pd
Desain Sampul dan Grafis : Bayu Diki Sukoko
Suky Sastra

Cetakan Pertama 2013

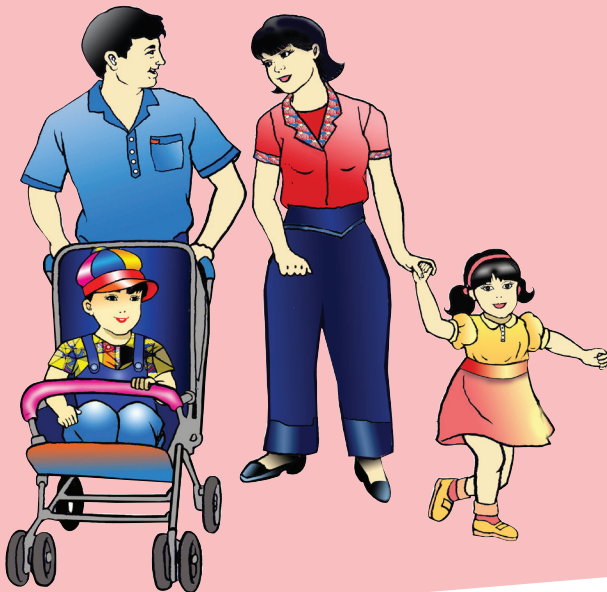
Apakah yang Dimaksud dengan Keluarga?

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.



Apakah yang Dimaksud dengan Keluarga Inti?

Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak mereka. Saat ini di daerah perkotaan banyak keluarga yang tinggal dengan keluarga intinya. Artinya ayah, ibu dan anak-anak mereka tinggal dalam satu rumah. Sekarang ini lebih banyak keluarga yang memiliki dua orang anak dibandingkan banyak anak.



Apakah yang Dimaksud dengan Keluarga Besar?

Keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari keluarga inti dan anggota keluarga lain seperti kakek, nenek, paman, tante ataupun sepupu. Di masyarakat pedesaan, banyak orang yang tinggal berdekatan atau tinggal satu rumah dengan keluarga besarnya.



KELUARGA BESARKU



Namaku Sri dan aku berusia delapan tahun. Aku tinggal di Yogyakarta. Hari ini keluarga besarku berkumpul bersama di rumahku. Mereka datang dari berbagai daerah. Pamanku yang biasa aku panggil Pakde Har, datang bersama keluarganya dari Jakarta. Pakde Har adalah kakak dari ayahku. Aku senang sekali ia bisa datang bersama keluarganya.

Itu berarti, aku bisa bertemu sepupuku Panji dan Shinta yang merupakan anak dari Pakde Har. Datang juga Bulik Maryam, tanteku yang datang dari Solo, bersama suaminya. Bulik Maryam adalah adik dari ayahku. Ia baru saja melahirkan seorang bayi perempuan yang lucu sekali bernama Laras. Aku, Panji dan Shinta sangat suka melihat bayi lucu itu.

Kedatangan keluarga besarku kali ini ke Yogya karena ayah ingin merayakan ulangtahun kakekku yang ke 80. Aku biasa memanggil kakekku dengan sebutan eyang kakung, dan memanggil nenekku dengan sebutan eyang putri. Walaupun sudah berusia 80 tahun, kakekku masih terlihat sehat. Ia sangat senang dikelilingi oleh cucu-cucunya, yaitu aku, Panji, Shinta dan si kecil Laras.

Untuk ulang tahun kakekku kali ini, eyang putri dan ibuku sudah menyiapkan nasi tumpeng yang mereka masak sendiri. Sebelum nasi tumpeng itu dipotong oleh eyang kakung, Pakde Har memimpin doa untuk kami semua. Kami mendoakan agar eyang kakung diberikan kesehatan dan kebahagiaan. Kami kemudian bergantian mengucapkan selamat kepada eyang kakung. Tidak lupa kami membuat foto keluarga bersama. Aku senang sekali.





Aku Sayang Keluargaku

Oleh Ranya

Aku sayang ibuku
la melahirkanku dan merawatku selalu
Aku sayang ayahku
la mengasuhku dan menjagaku
Aku sayang kakakku
la menemaniku bermain dan mengajariku
Ayah, ibu , kakak
Aku sayang kepadamu

Desa Tempat Tinggalku

Oleh Rangga Raditya

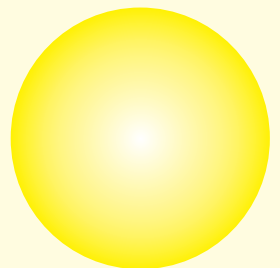
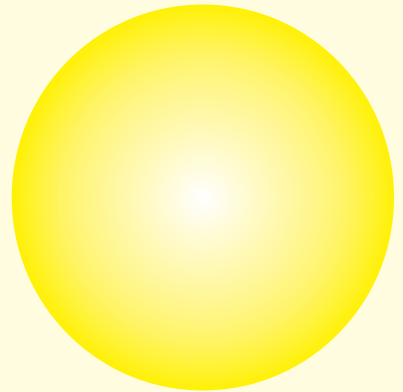
Di sana aku dilahirkan
Jauh dari keramaian
Hijau permai penuh damai
Rindu aku untuk pulang

Kakak

Oleh Astungkoro

Kakak ku tersayang
jangan pernah tinggal kan aku
karena aku butuh kakak
disepanjang hidupku
Walau kesal kadang terasa
kan kuusahakan tuk lupakan
hingga tinggal bahagia yang ada
apalah guna adanya benci
terhadap sesama?

Kakak
kakakku tercinta
teteaplah sayangi ku
karena aku butuh kasih sayang mu
untuk semangat hidupku



Pohon Keluargaku

Pernahkah kamu membuat pohon keluarga?

Mari kita mencobanya. Tulislah nama setiap anggota keluargamu di kolom yang sudah tersedia.

Bila anggota keluargamu lebih banyak, kamu boleh menambahkan gambar buahnya.



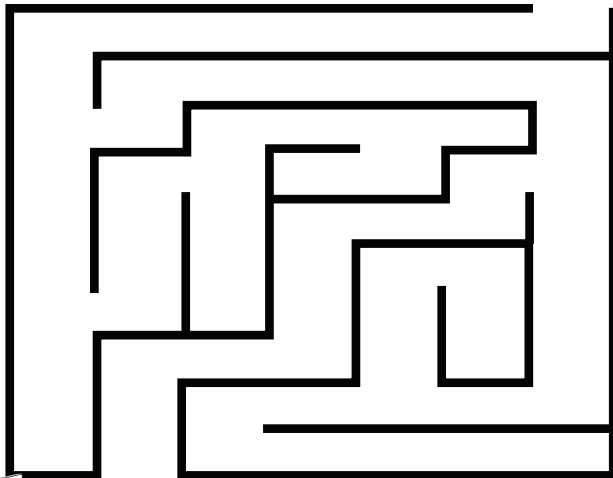
Mengenal Tetanggamu

Apakah kamu mengenal tetangga yang ada di dekat rumahmu?

Jika belum, cobalah untuk mengenal mereka dengan berkenalan dengan mereka.

Langkah pertama, kamu harus menemukan dahulu jalan ke rumah tetanggamu.

Bisakah kamu menemukan jalan ke rumah tetanggamu dari peta di bawah ini?



Berapa orang yang ada di rumah itu?

Bisakah kamu menyebutkan nama mereka satu persatu?

Pernikahan di Indonesia



Pernikahan adalah awal terbentuknya sebuah keluarga. Pernikahan di Indonesia pada umumnya dilakukan menurut tata cara adat dan budaya dari suku dari pengantin. Pengantin adalah orang yang akan melangsungkan pernikahan.

Tata cara pernikahan di Indonesia berbeda-beda. Misalnya pada suku Bugis Bone, ketika akan menikah pihak pengantin pria akan membawa *passuro mita* yang berisi selembur bahan pakaian, selembur sarung sutera, satu piring besar nasi ketan, satu mangkok besar gula merah yang dimasak dengan santan dan dua sisir pisang raja.

Perayaan pernikahan di Indonesia pada umumnya mengundang banyak pihak. Mulai dari keluarga besar pengantin, tetangga, sampai teman dari pengantin dan keluarga. Selain berbagi kebahagiaan, masyarakat Indonesia percaya bahwa dengan mengundang banyak orang, akan semakin banyak yang ikut mendoakan kebahagiaan pengantin dan keluarganya.



Pernikahan di Jepang

Di negara Jepang, orang biasanya melangsungkan pernikahan di musim semi atau musim gugur. Seperti orang Jawa di Indonesia, orang Jepang juga sangat percaya adanya hari baik dan buruk untuk menyelenggarakan acara pernikahan.

Pernikahan tradisional Jepang disebut dengan pernikahan Shinto. Dalam perayaan adat ini pasangan pengantin memakai pakaian Kimono. Pengantin perempuan memakai kimono tradisional pernikahan yang disebut dengan *shiomuku* (kimono putih), sedangkan pengantin laki-laki memakai pakaian tradisional yang disebut *montsuki haori hakama*. Pernikahan gaya Shinto ini dipimpin oleh pendeta dengan hanya diikuti anggota keluarga atau kerabat terdekat.

Namun saat ini banyak pengantin di Jepang memilih untuk menggunakan tradisi barat saat menikah. Dengan demikian, pakaian tradisional berupa kimono tidak lagi digunakan dan berganti dengan gaun pengantin modern dan jas modern. Jika hal ini terus berlanjut, busana pengantin tradisional Jepang mungkin tidak akan dikenal lagi oleh generasi muda di Jepang.

TIMUN MAS

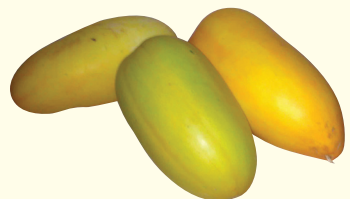


Dahulu, hiduplah sepasang suami istri petani. Mereka tinggal di sebuah desa dekat sebuah hutan. Pasangan ini hidup bahagia. Sayangnya mereka belum memiliki seorang anak. Suatu hari ada raksasa yang memberikan mereka biji ketimun dan memerintahkan mereka

untuk menanamnya. “Kelak saat sudah berbuah, kalian akan mendapatkan bayi di dalam buah ketimun ini” kata si raksasa. Suami istri itu sangat senang dan berterima kasih. Namun sebelum pergi, sang raksasa mengatakan, “Tapi kalian tidak bisa memiliki anak itu selamanya. Pada saat anak itu berusia 17 tahun, kalian harus menyerahkan kepadaku,” sahut Raksasa.

Suami istri petani tersebut kemudian menanam biji ketimun itu. Setiap hari mereka merawat tanaman yang mulai tumbuh tersebut dengan sebaik mungkin. Setelah berbulan-bulan, pohon itupun berbuah. Buah ketimun itu semakin besar dan berat. Setelah 9 bulan mereka kemudian memetik ketimun tersebut dan memotongnya dengan hati hati. Di dalam buah itu, mereka menemukan bayi perempuan yang sangat cantik. Suami istri tersebut sangat bahagia. Mereka memberi nama bayi itu Timun Mas.

Tahun demi tahun berlalu. Timun Mas tumbuh menjadi gadis yang cantik.



Kedua orang tuanya sangat sayang kepadanya. Begitu juga dengan Timun Mas. Tepat pada usianya yang ke 17 tahun, sang raksasa datang ke rumah petani untuk mengambil Timun Mas.

Petani itu kemudian menemui anaknya dan mengatakan "Timun Mas, ambillah kantong ini dan larilah kau dari kejaran raksasa. Gunakan apa yang ada di kantong ini untuk menolongmu!" Timun Mas pun segera melarikan diri.

Raksasa itu lalu mengejar Timun Mas. Timun mas mengambil segenggam garam dari kantong yang diberikan ayahnya. Ia menaburkannya ke arah raksasa. Tiba tiba sebuah lautan

menghampar dan membuat raksasa harus berenang mengejar Timun Mas.



Setelah berhasil berenang melewati lautan, Raksasa itu berlari mengejar Timun Mas. Timun Mas kemudian mengambil

segenggam jarum. Jarum itu kemudian berubah menjadi semak berduri. Raksasa itupun berteriak kesakitan karena terkena duri yang tajam. Tapi raksasa itu sangatlah kuat dan bisa melepaskan diri. Ia pun kembali mengejar Timun Mas. Timun Mas kemudian melemparkan biji ketimun dari kantungnya.



Biji itu menjadi hamparan ladang ketimun yang subur. Karena haus dan lapar, raksasa itu memakan semua ketimun yang ada. Raksasa itupun lalu tertidur karena kenyang. Timun Mas kemudian menaburkan terasi udang dari kantungnya. Terasi udang itu berubah menjadi lautan lumpur yang sangat lengket dan membuat raksasa tidak bisa bergerak. Akhirnya raksasa itupun tenggelam.

Timun Mas sangat senang. Ia pun kembali ke rumah orangtuanya. Sejak itu mereka dapat hidup bahagia sebagai keluarga dan tidak merasa takut lagi.

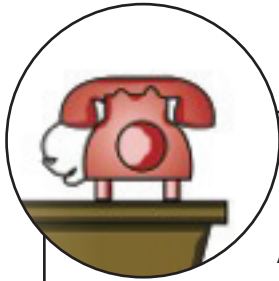
Adik Baru



Namaku
Anto. Ini
adalah ibuku.
Ia sedang
mengandung adikku.
Kehamilan ibu sudah 9 bulan.

Di malam hari, tiba tiba ayah
mengatakan harus membawa ibu
ke rumah sakit. Ayah
berkata sebentar
lagi ibu mungkin
akan melahirkan.





Aku bersama nenek di rumah menunggu kabar dari ayah di rumah sakit. Aku sangat cemas memikirkan ibu yang akan melahirkan.

Nenek menghiburku dan mengatakan bahwa aku tidak perlu khawatir. Nenek berkata bahwa ibu adalah wanita yang sehat dan kuat. Ia pasti bisa melahirkan adikku dengan selamat.





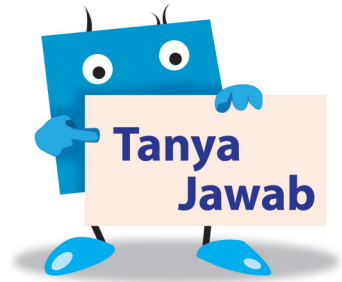
Ayah menelpon ke rumah dan mengatakan aku memiliki adik perempuan. Ayah meminta aku dan nenek ke rumah sakit esok pagi.



Aku sangat bahagia karena ibu dan adikku semua dalam keadaan sehat.

Adikku lucu sekali. Aku akan meminta ayah menamakannya Bulan karena mukanya bulat seperti bulan purnama.

Ayah dan ibu berencana memiliki anak dua orang saja, karena mereka ingin menjaga dan mengasuh kami dengan lebih baik lagi.



Nenek dan kakeku memiliki enam orang anak. Bahkan ada keluarga kami yang memiliki sepuluh orang anak. Mengapa jaman dahulu banyak orang yang memiliki anak lebih dari dua orang?



Jaman dahulu, banyak orang berpendapat bahwa banyak anak akan mendatangkan banyak rejeki. Namun sekarang sudah tidak demikian lagi. Pada jaman sekarang, banyak anak akan menimbulkan banyak kesulitan bagi keluarga. Pengeluaran keluarga, seperti biaya pendidikan akan semakin besar. Kasih sayang dan perhatian orang tua kepada masing-masing anak juga akan berkurang bila memiliki anak banyak.

Mengapa banyak keluarga memiliki dua orang anak?



Orangtua memilih memiliki dua anak karena mereka ingin anak mereka mempunyai saudara dan tidak sendirian. Orangtua juga memilih memiliki dua anak saja karena mereka akan punya waktu yang cukup banyak untuk kedua anaknya. Dengan waktu yang cukup banyak mereka bisa merawat dan mengasuh anak anaknya dengan baik.

Apa yang terjadi bila semua keluarga memiliki dua orang anak?



Bila setiap keluarga memiliki dua anak, maka jumlah penduduk di Indonesia akan lebih terkendali. Dengan jumlah anak yang lebih sedikit, maka keluarga akan lebih sejahtera dan penduduk Indonesia juga akan lebih sejahtera.

